

Analisis Likuiditas PT. Pelayaran Perdana Lestari Trasindo Tahun 2021-2023

Nosab Prastianto ¹, Rina Masithoh Haryadi ², Akhmad Al Aidhi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : nosappras98@gmail.com

Keywords :

Cash Ratio, Current Ratio,
Likuiditas

ABSTRACT

The purpose of this writing was to determine the level of liquidity at PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo. Liquidity refers to a company's ability to pay off its short-term debts on time, including the portion of long-term debt that is due within the current year.

This research was a descriptive quantitative study that involves calculations based on the company's financial statement data, namely the income statement and balance sheet over a three-year period, from 2021 to 2023. The analytical tools used in this study are liquidity ratios, specifically the current ratio and cash ratio methods.

The research results, based on the proposed hypothesis, showed that the liquidity ratios are as follows: (1) The current ratio was stated to be "increasing," as calculations showed that the current ratio has risen over the past two years to above 200%. (2) The cash ratio was also stated to be "increasing," based on the calculations showing a rise in the cash ratio over the past two years.

Based on the results of the research, it could be concluded that the liquidity level of PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo from 2021 to 2023 did not experience a decline, as measured by the current ratio and cash ratio. It is expected that PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo will continue to maintain the company's liquidity.

PENDAHULUAN

Dalam eral globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap stabil dan berkelanjutan. Salah satu aspek terpenting dalam menjaga stabilitas tersebut adalah pengelolaan likuiditas. Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kemampuan ini sangat penting karena menyangkut kelangsungan operasional perusahaan sehari-hari dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategi manajemen. Ketika perusahaan tidak mampu menjaga likuiditas, dampak yang ditimbulkan bisa berupa kesulitan keuangan, penurunan kepercayaan kreditor, hingga potensi kebangkrutan.

PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo merupakan salah satu perusahaan jasa pelayaran domestik yang beroperasi di Samarinda dan bergerak dalam pengangkutan batubara serta penyewaan kapal. Sebagai perusahaan ini sangat bergantung pada kestabilan arus kas dan manajemen modal kerja. Dalam tiga tahun terakhir, laporan keuangan perusahaan menunjukkan adanya fluktuasi signifikan terhadap nilai aset dan kewajiban yang secara langsung mempengaruhi kondisi likuiditasnya.

Pengukuran likuiditas dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, di antaranya adalah current ratio dan cash ratio. Rasio-rasio ini menjadi tolak ukur utama dalam mengukur kecukupan kas dan aset lancar lainnya dalam menutupi utang lancar perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019), current ratio mencerminkan hubungan antara total aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai current ratio maka semakin besar margin keamanan bagi kreditor jangka pendek karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajiban.

Selain current ratio, cash ratio lebih konservatif dibandingkan dengan current ratio karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas tanpa melibatkan piutang atau persediaan. Menurut (Hery, 2015), cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini memberi gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan dana kas yang tersedia.

Kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya sangat erat kaitannya dengan laporan keuangan khususnya laporan neraca. Menurut (Indonesia, 2015), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam laporan neraca, komponen-komponen aktiva lancar seperti kas, piutang usaha dan persediaan dibandingkan dengan kewajiban lancar seperti utang dagang dan beban yang masih harus dibayar. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai media utama untuk menilai seberapa sehat posisi likuiditas suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai standar akuntansi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Komponen utama dalam laporan neraca terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang. Aset terbagi menjadi dua kategori:
 - a. Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat dikonversikan menjadi kas, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal perusahaan yang biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Komponen umum aset lancar yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan dan biaya dibayar di muka.
 - b. Aset tidak lancar adalah aset yang tidak dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam waktu satu tahun. Aset ini biasanya digunakan dalam kegiatan operasional jangka panjang. Komponennya yaitu aset tetap (tanah, bangunan, mesin), aset tidak berwujud (hak paten, lisensi), investasi jangka panjang.
2. Liabilitas adalah kewajiban entitas yang muncul karena peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya perusahaan. Liabilitas juga terbagi menjadi dua bagian:
 - a. Liabilitas jangka pendek adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam siklus operasi normal atau dalam waktu satu tahun. Seperti utang usaha, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, pinjaman jangka pendek.
 - b. Liabilitas jangka panjang adalah kewajiban yang tidak perlu dilunasi dalam waktu dekat dan biasanya jatuh tempo lebih dari satu tahun. Seperti pinjaman bank jangka panjang, utang obligasi, kewajiban sewa pembiayaan

3. Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas juga dikenal sebagai modal atau kekayaan bersih pemilik. Menurut (Hery, 2015), ekuitas adalah selisih antara total aset dan total kewajiban yang menunjukkan hak pemilik terhadap kekayaan perusahaan. Komponen ekuitas terdiri dari modal disetor, laba ditahan, pendapatan komprehensif lain, cadangan atau agio saham.

Menurut (Garrison, 2015), akuntansi manajemen berfungsi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajer dalam merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan serta membantu pengambilan keputusan yang lebih baik. Salah satu informasi penting tersebut adalah informasi tentang likuiditas yang secara langsung berdampak pada keberlangsungan operasional perusahaan dan hubungan bisnis dengan pihak ketiga seperti pemasok, bank, maupun investor. Tanpa adanya informasi yang memadai tentang likuiditas, perusahaan tidak akan mampu merencanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif serta tidak dapat menilai kebutuhan pembiayaan jangka pendek atau risiko yang mungkin dihadapi di masa mendatang.

Pengelolaan kas yang efektif merupakan salah satu aspek paling vital dalam manajemen keuangan perusahaan, terutama dalam menjaga kelangsungan operasional sehari-hari dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Tanpa pengelolaan kas yang baik, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti membayar utang dagang, gaji karyawan, maupun beban operasional lainnya. Untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan dana yang memadai dalam menjalankan aktivitasnya diperlukan suatu perencanaan yang matang dan sistematis. Salah satu alat perencanaan keuangan yang digunakan untuk mengelola arus kas secara terstruktur adalah anggaran kas.

Anggaran kas merupakan suatu bentuk perencanaan keuangan yang berisi estimasi mengenai semua penerimaan dan pengeluaran kas yang diperkirakan akan terjadi dalam suatu periode tertentu. Anggaran ini memberikan proyeksi yang jelas mengenai kapan dan dari mana kas akan masuk ke perusahaan serta kapan dan untuk apa kas akan dikeluarkan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengantisipasi potensi kekurangan kas yang dapat mengganggu aktivitas bisnis ataupun kelebihan kas yang jika tidak dimanfaatkan secara optimal akan menjadi sumber daya yang tidak produktif. Menurut (Hansen & Mowen, 2015), anggaran kas adalah alat yang digunakan untuk memperkirakan kebutuhan kas di masa depan serta membantu menghindari kekurangan kas atau kelebihan kas yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Melalui anggaran kas, manajemen dapat menyusun strategi dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembayaran kewajiban jangka pendek, perencanaan pembelian aset tetap, pengaturan waktu penerimaan piutang, serta perencanaan kebutuhan pendanaan eksternal.

Informasi dalam anggaran kas menjadi sangat krusial terutama dalam kaitannya dengan penilaian terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat tergantung pada ketersediaan kas dan aset lancar lainnya yang dapat segera dikonversi menjadi kas. Pengelolaan kas yang terencana melalui anggaran kas menjadi pondasi utama dalam menjaga rasio likuiditas tetap dalam batas aman.

Berdasarkan informasi yang telah diberikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo berdasarkan current ratio dan cash ratio. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul “**Analisis Likuiditas PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo Tahun 2021-2023**”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data numerik dan statistik. Menurut (Sugiyono, 2017), metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan data sesuai dengan fakta yang tampak sebagaimana adanya, kemudian diolah dan dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan objektif.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayaran dan pengangkutan batu bara. Perusahaan ini berkedudukan di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dan menjadi salah satu penyedia jasa pengiriman muatan angkutan laut dengan cakupan wilayah operasional di perairan Indonesia.

Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Laporan ini menjadi dasar untuk melakukan analisis terhadap indikator-indikator keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh dari pihak lain, dalam hal ini pihak internal perusahaan, bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan khususnya dalam bentuk laporan keuangan tahunan selama periode yang menjadi objek penelitian. Laporan tahunan ini mencakup informasi yang relevan mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, serta catatan-catatan penting lainnya yang diperlukan untuk melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Penggunaan data sekunder ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang objektif, akurat, dan historis mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

Menurut (Nazir, 2014), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan biasanya telah dikumpulkan untuk tujuan lain, tetapi masih relevan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen dan arsip tertulis. Peneliti mengakses laporan keuangan dari unit administrasi perusahaan serta data pelengkap lainnya seperti catatan atas laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan khususnya rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Harahap, 2021), rasio keuangan sangat penting digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan berdasarkan informasi akuntansi.

Dua rasio utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Current rasio

Current rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Semakin tinggi current rasio, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut (Munawir, 2014), standar umum yang digunakan untuk menilai current rasio adalah sebesar 2:1 yang berarti bahwa idealnya suatu perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar minimal dua kali lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1 kewajiban jangka pendek perusahaan sebaiknya memiliki Rp. 2 aktiva lancar yang siap digunakan untuk membayar utang.

2. Cash rasio

Cash rasio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung menggunakan kas dan setara kas tanpa perlu menjual aset lainnya. Rasio ini dianggap sebagai ukuran likuiditas yang paling konservatif karena hanya mempertimbangkan aset yang paling likuid.

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Cash rasio mencerminkan tingkat konservatisme perusahaan dalam manajemen likuiditas. Rasio ini menjadi sangat penting di tengah ketidakpastian ekonomi karena menggambarkan ketersediaan kas riil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat likuiditas PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo selama periode tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2021, 2022, dan 2023. Analisis difokuskan pada dua faktor rasio utama dalam keuangan yaitu current rasio dan cash rasio yang merupakan indikator paling penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas perusahaan merupakan aspek fundamental dalam menjaga kesinambungan operasi terutama bagi perusahaan jasa pelayaran yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap arus kas untuk membiayai aktivitas operasional seperti perawatan kapal, pengisian bahan bakar, serta pembayaran gaji awak kapal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Berikut adalah hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan selama tiga tahun terakhir:

Tabel 1
Perhitungan Current Rasio tahun 2021-2023

Tahun	Aktivitas Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2021	15.087.971.800	4.583.860.237	329,2%
2022	9.331.468.533	135.484.598	6.887,5%
2023	15.057.935.586	3.333.400.000	451,7%

Tabel 2
Perhitungan Cash Rasio tahun 2021-2023

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
2021	1.581.707.800	4.583.860.237	34,5%
2022	5.723.204.533	135.484.598	4.224,2%
2023	11.449.671.586	3.333.400.000	343,5%

Pembahasan

1. Analisis current rasio

Current rasio atau rasio lancar merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek dan ini juga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti kreditur dan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2021, 2022, dan 2023. Current ratio PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo menunjukkan pola perkembangan yang sangat positif dan stabil dalam hal likuiditas perusahaan, di mana pada tahun 2021 perusahaan mencatatkan current ratio sebesar 329,2% yang berarti bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek, perusahaan memiliki dua rupiah aset yang tersedia sehingga mampu menunjukkan kemampuan yang memadai dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya tanpa harus melakukan konvensi terhadap aset tetap atau melakukan penjualan aset tidak lancar yang pada dasarnya mencerminkan kondisi keuangan yang cukup baik meskipun resio tersebut berada pada batas bawah dari kategori ideal menurut standar keuangan yang umum digunakan.

Tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup tajam dan signifikan dalam current ratio perusahaan menjadi 6.887,5% yang tidak hanya menunjukkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan jumlah aset lancar seperti kas, piutang dan setara kas tetapi juga didukung oleh adanya penurunan yang relatif besar terhadap total kewajiban lancar yang secara bersama-sama menggambarkan perbaikan struktur keuangan yang sangat kuat, sementara pada tahun 2023 meskipun terjadi sedikit penurunan dalam rasio tersebut menjadi 451,7% hal ini tidak menunjukkan penurunan kualitas likuiditas yang signifikan karena angka tersebut masih tergolong dalam kategori sangat tinggi dan sangat sehat secara finansial bahkan masih jauh melampaui standar minimum current ratio yang ideal yaitu sebesar 200% yang secara keseluruhan memperlihatkan bahwa PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo telah berhasil mempertahankan posisi likuiditasnya secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut serta menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola aset dan kewajiban jangka pendek dengan sangat baik dalam rangka menjamin keberlangsungan usaha, menjaga kepercayaan pihak ketiga seperti kreditur dan investor.

2. Analisis cash ratio

Cash ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan hanya menggunakan kas atau setara kas. Rasio ini dianggap sebagai indikator paling konservatif dalam analisis likuiditas karena tidak melibatkan aset lain seperti piutang dan persediaan.

Tahun 2021 cash ratio berada di angka 34,5% yang berarti hanya setengah dari kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dibayar langsung menggunakan kas. Kondisi ini mencerminkan adanya keterbatasan likuiditas langsung. Perusahaan masih harus mengandalkan penagihan piutang atau penjualan aset lancar lainnya untuk menutupi sisa kewajiban. Namun pada tahun 2022, terjadi peningkatan luar biasa dalam cash ratio yang mencapai 4.224,2% ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kas dibandingkan total kewajiban jangka pendeknya. Kenaikkan ini sangat positif karena mencerminkan bahwa manajemen telah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kas dan menekan penggunaan utang jangka pendek.

Cash ratio tahun 2023 menurun menjadi 343,5% namun masih jauh di atas standar minimal. Hal ini menunjukkan perusahaan masih sangat mampu membayar hampir seluruh kewajiban lancarnya secara tunai. Dengan rasio ini, PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo tetap berada dalam posisi keuangan yang stabil dan kredibel di mata investor maupun pihak perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis terhadap tingkat likuiditas PT. Pelayaran Perdana Lestari Transindo selama periode 2021 hingga 2023 yang dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*.

1. Current ratio, perusahaan menunjukkan tren fluktuatif dari tahun ke tahun. Meskipun terdapat variasi angka dalam periode penelitian namun secara umum nilai current ratio mengalami peningkatan yang konsisten dalam dua tahun terakhir dan selalu berada di atas standar minimum 2,00 atau 200% yang secara umum dianggap sebagai batas aman dalam praktik keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kecukupan aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan margin keamanan yang memadai.
2. Cash ratio, rasio kas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang mencerminkan bahwa jumlah kas dan setara kas yang dimiliki semakin mampu untuk menutupi utang jangka pendek secara langsung tanpa harus terlebih dahulu mengandalkan aset lancar lainnya seperti piutang atau persediaan. Peningkatan ini menandakan adanya peningkatan efisiensi dalam manajemen kas serta menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola dana kasnya dengan lebih bijak dan efektif sehingga mampu menjaga keseimbangan anatara kas yang tersedia dan kewajiban yang harus segera dibayar.
3. Secara keseluruhan bahwa kondisi likuiditas perusahaan dalam kategori sehat, stabil dan terkendali. Meskipun perusahaan menghadapi dinamika dalam struktur aset dan kewajiban seperti penurunan nilai aset atau peningkatan utang pada tahun-tahun tertentu namun perusahaan tetap mampu menjaga tingkat likuiditasnya dalam batas ideal. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan telah melakukan pengelolaan keuangan yang cukup baik khususnya dalam hal pengendalian aset lancar dan kas serta dalam penyusunan strategi pembiayaan jangka pendek yang efektif.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk terus menjaga dan meningkatkan manajemen aset lancar, khususnya pengelolaan kas dan piutang guna memastikan tingkat likuiditas tetap berada pada posisi yang aman, menghindari ketergantungan yang berlebihan terhadap pembiayaan utang jangka pendek dan menjaga rasio kewajiban tetap proposional terhadap aset lancar, menyusun proyeksi arus kas secara berkala untuk memastikan ketersediaan dana tunai yang cukup dalam menghadapi kebutuhan operasional dan kewajiban mendesak.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel rasio keuangan lainnya seperti *quick ratio*, *working capital*, atau *cash conversion cycle* untuk memperoleh gambaran likuiditas yang lebih komprehensif dan juga memperluas periode analisis lebih dari tiga tahun atau membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri pelayaran untuk melihat tren dan posisi kompetitif.

REFERENCES

Garrison. (2015). *Managerial Accounting* (p. 6). McGraw-Hill Education.

Hansen, & Mowen. (2015). *Cost Management: Accounting and Control*. Cengage Learning.
Harahap. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.

Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1*.
<https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.

Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian* (p. 222). Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 147). Alfabeta.